

**TINGKAT AGRESIVITAS AKIBAT PANDEMI COVID-19 PADA  
MASYARAKAT KOTA JAMBI DITINJAU DARI PENGGUNAAN *PROBLEM  
FOCUSED COPING, EMOTIONAL FOCUSED COPING, RELIGIOUS COPING  
POSITIVE, DAN RELIGIOUS COPING NEGATIVE***

***AGGRESSIVENESS LEVEL DUE TO THE COVID-19 PANDEMIC AT JAMBI  
CITY IN TERMS OF THE USE OF PROBLEM FOCUSED COPING,  
EMOTIONAL FOCUSED COPING, RELIGIOUS COPING POSITIVE, AND  
RELIGIOUS COPING NEGATIVE***

**Lulu Hafina Rozalia<sup>1</sup>  
Nofrans Eka Saputra<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> *Departement of Psychology, Jambi University/ luluhafinar@gmail.com*  
<sup>2</sup> *Departement of Psychology, Jambi University/ Nofransekasaputra@unja.ac.id*

**ABSTRACT**

**Introduction** *Covid-19 pandemic was found in Indonesia at 2020, this situation caused various problems starts from economic problem, social to psychological problems. Dealing with various problems that arise due to covid-19, coping or the ability of individuals to responding the problems was necessary so that individuals were able to adapt and keep productive during covid-19 pandemic situation.*

**Objective** *This study was aimed to prove the existence of differences of aggressiveness level due to the Covid-19 pandemic at Jambi City in terms of the use of problem focused coping, emotional focused coping, positive religious coping, and negative religious coping.*

**Method** *This research was a quantitative study with a comparative method and cross-sectional. The population in this study were the people of Jambi City with a total sample 401 persons who were determined through purposive sampling technique. The analysis technique used in this research was Anova One Way (F-test) using the JASP 0.14.0.0 application.*

**Result** *This study show that there were differences of aggressiveness level due to the Covid-19 pandemic at Jambi City in terms of the use of problem focused coping, emotional focused coping, positive religious coping, and negative religious coping with a significant p value of = 0.04 < 0.05. These results indicate that the hypothesis in this study was accepted.*

**Conclusions and Recommendation** *This research concluded that differences of aggressiveness level due to the Covid-19 pandemic at Jambi City in terms of the use of problem focused coping, emotional focused coping, positive religious coping, and negative religious coping. Therefore this research that recommendation to people Jamby city for reduce a aggressiveness with better method for they to do.*

**Keywords:** *Covid-19 pandemic, agresiveness, coping strategies, religious coping*

**ABSTRAK**

**Pendahuluan** *Pandemi covid-19 muncul di Indonesia pada tahun 2020, keadaan tersebut menimbulkan beragam permasalahan mulai dari masalah ekonomi, sosial hingga psikologis. Menghadapi beragam permasalahan yang timbul akibat covid-19, Coping atau kemampuan*

individu dalam merespon masalah merupakan hal yang diperlukan agar individu mampu beradaptasi dan tetap produktif selama situasi pandemi Covid-19.

**Obyektif** Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya perbedaan tingkat agresivitas akibat pandemi covid-19 pada masyarakat Kota Jambi ditinjau dari penggunaan *problem focused coping*, *emotional focused coping*, *religious coping positive*, dan *religious coping negative*.

**Metode** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode komparatif dan bersifat *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini merupakan masyarakat Kota Jambi dengan total subjek sebanyak 401 orang yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Teknik Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *Anova One Way (F-test)* dengan menggunakan aplikasi JASP 0.14.0.0.

**Hasil** Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat agresivitas akibat pandemi covid-19 pada masyarakat Kota Jambi ditinjau dari penggunaan *problem focused coping*, *emotional focused coping*, *religious coping positive*, dan *religious coping negative* dengan nilai signikan  $p$  sebesar  $0.04 < 0.05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

**Kesimpulan dan Saran** Penelitian ini disimpulkan bahwa adanya perbedaan tingkat agresivitas akibat pandemi covid-19 pada masyarakat Kota Jambi ditinjau dari penggunaan *problem focused coping*, *emotional focused coping*, *religious coping positive*, dan *religious coping negative*. Oleh karena itu direkomendasikan setiap masyarakat hendaknya menurunkan agresifitas dengan cara yang efektif untuk mereka lakukan.

**Kata Kunci:** Pandemi Covid-19, agresivitas, *coping strategies*, *religious coping*.

## Pendahuluan

Covid-19 merupakan jenis dari virus SARS dan MERS, virus ini disebabkan oleh betacoronavirus SARS-CoV-2 dan merupakan virus paling terbaru dari coronavirus. Covid-19 merupakan penyakit menular yang awal munculnya di Wuhan pada tahun 2019. Virus ini mempengaruhi sistem pernapasan bagian bawah dan menunjukkan gejala seperti Pneuonia (Sohrabi dkk, 2020). Virus ini sudah menyebar hampir ke seluruh dunia, sehingga WHO pada bulan Maret tahun 2020 menetapkan virus ini sebagai sebuah pandemi (WHO, 2020). Individu yang terinfeksi Covid-19 akan menunjukkan beberapa gejala yaitu: demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa dari individu yang tertular mungkin merasakan rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan hingga diare. Gejala Covid-19 pada individu yang tertular virus Covid-19 biasanya bersifat ringan dan timbul secara bertahap (WHO,2020).

Mudahnya penyebaran virus Covid-19 menyebabkan 215 negara yang ada di dunia terpapar virus Covid-19, sedangkan di Indonesia berdasarkan data pada tanggal 2 Mei 2020 (covid19.go.id, 2020) kasus positif Covid-19 sendiri per tanggal 2 Mei 2020 sudah mencapai 10.843 kasus positif, 1665 kasus sembuh, dan 831 kasus kematian, dengan penyebaran kasus penularan di 34 Provinsi yang ada di Indonesia, salah satunya yaitu Provinsi Jambi.

Berdasarkan data dari website resmi milik pemerintah Provinsi Jambi per tanggal 2 Mei 2020, kasus positif Covid-19 berjumlah 32 kasus, yang tersebar di 10 Kabupaten/ Kota yang ada di Jambi dan tidak menutup kemungkinan akan bertambah terus dikemudian hari (corona.jambiprov.go.id, 2020). Data statistik dari persebaran Covid-19 di Provinsi Jambi akan dijelaskan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tingkat Agresivitas Akibat Pandemi Covid-19 pada Masyarakat Kota Jambi ditinjau dari Penggunaan *Problem Focused Coping*, *Emotional Focused Coping*, *Religious Coping Positive*, dan *Religious Coping Negative*

**Tabel 1. Data Kasus COVID-19 Di Provinsi Jambi Pada Tanggal 2 Mei 2020, Sumber: corona.jambiprov.go.id.**

Kabupaten/ Kota	Total Kasus
Sungai Penuh	1
Kerinci	1
Bungo	2
Merangin	10
Tebo	1
Sarolangun	1
Batanghari	1
Tanjung Jabung Barat	4
Kota Jambi	9
Muaro Jambi	2
Tanjung Jabung Timur	0

Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan guna menekan tingkat penyebaran kasus Covid-19 seperti pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), sekolah dari rumah, bekerja dari rumah, pembatasan kegiatan beragama, pembatasan kegiatan di fasilitas umum, pembatasan kegiatan sosial budaya, pembatasan moda transportasi dan pembatasan kegiatan lainnya terkait aspek pertahanan dan keamanan (kemlu.go.id).

Li, dkk (2020) menjelaskan akibat isolasi sosial perekonomian tidak stabil, sebagian mengalami stres, dan terdapat juga kasus kekerasan pada anak dan perempuan. Kasus kekerasan pada anak dan perempuan juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dari data Media Antara News sebanyak 75% (jambi.antaranews.com). Di Kota Jambi sendiri berdasarkan laporan dari bulan Januari – Juli 2020 sudah ada 72 Kasus kekerasan, ini juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2019 total sebanyak 60 kasus kekerasan dalam rumah tangga (Antaranews.com).

Tindakan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) selama masa pandemi Covid-19 merupakan bentuk dari agresivitas. Menurut Hanis, dkk (2017) dalam situasi bencana, kondisi psikologi korban menjadi rentan dan mengakibatkan dari beberapa korban menjadi bertindak agresif. Sikap agresif sendiri merupakan tindakan yang dilakukan dengan tujuan

untuk melukai orang lain (Baron & Byrne, 1997).

Anwar dan Anidar (2018) menjelaskan bahwa rasa frustrasi mempengaruhi terjadinya tindakan agresif. ketika individu merasa terhalang dalam mencapai tujuan, terhalang dalam memenuhi kebutuhan atau keinginan, pengharapan atau tindakan tertentu sehingga menimbulkan rasa frustrasi yang bisa memicu individu menjadi agresif.

Seperti yang terjadi pada subjek GW (45) yang peneliti wawancara mengenai apa yang dirasakan oleh subjek akibat pandemi Covid-19, Pada Kamis, 30 April 2020. Pukul 13.00 WIB, GW (45) menjelaskan bahwa dia menjadi stres dan sensitif akibat kurangnya pemasukan yang disebabkan kondisi Covid-19 sehingga menjadi mudah marah ketika anaknya meminta jajan dan terkadang orang sekitarnya terkena imbas kemarahannya. Hal ini dibuktikan lewat kutipan hasil wawancara di bawah ini:

*“gara – gara corona ni jahitan jadi sepi, biasanya ramai tiap minggu ado, ini kan karena kebijakan pemerintah dak boleh bikin acara jadi yang pada jahit baju tuh dak ado karena kan dak ado acara kondangan yang didatangi, susah nian dek jadinya, anak di rumah harus makan sedangkan kito pemasukan sekali-sekali adonyo kadang kalo anak minta beliin jajan jadi langsung ibu marah - marahin karena kek mano dak ado duit biasanya kan ibu ado terus duit kan ini karena duitnyo terbatas jugo jadi yo gitulah jadi stres juga dek, ibu jadi sensitif, apalagi kalau sudah mikirin dak ado pemasukan ni bawaannyo mau marah-marrah , imbasnyo ya orang-orang rumah lah kadang-kadang kena kemarahan ibu” (Komunikasi pribadi, April 2020).*

Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Mazza, dkk (2020) mengenai

situasi yang disebabkan pandemi Covid-19 dapat memicu timbulnya sikap agresif di masyarakat dikarenakan masyarakat menghadapi musuh yang tidak terlihat, kematian yang mengintai karena virus Covid-19, kebebasan yang terbatas, perasaan bersalah, rasa cemas, takut, gelisah, frustrasi, serta harus memenuhi tuntutan dan kebutuhan.

Menghadapi agresivitas yang disebabkan oleh tekanan akibat pandemi Covid-19, masyarakat membutuhkan kemampuan yang bisa membantu mereka untuk beradaptasi dengan masalah atau tekanan yang ada yaitu dengan *coping*.

*Coping* adalah respon perilaku dan pikiran terhadap suatu masalah atau tekanan yang membuat individu harus menggunakan sumber yang ada di dirinya maupun di lingkungan sekitarnya dimana pelaksanaannya dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk mengurangi tekanan yang ditimbulkan oleh masalah yang ada di internal maupun eksternal (Maryam, 2017).

Lazarus dan Folkman (1986) membedakan *Coping strategies* menjadi dua yaitu *coping strategies* yang berfokus pada masalah, *coping* ini digunakan ketika individu merasa sumber daya yang dimilikinya bisa menyelesaikan masalah yang ada. Adapun yang kedua *coping strategies* yang berfokus emosi digunakan ketika individu tidak dapat melakukan apapun dan hanya bisa menerima situasi yang terjadi (Lazarus dan Folkman, 1986).

Selain *coping strategies* yang dijelaskan oleh teori Lazarus dan Folkman (1986), menurut Angganantyo (2014) ada fenomena umum lainnya yang terjadi ketika individu sedang mengalami masalah atau tekanan yaitu dengan melakukan ibadah. Fenomena ini di Indonesia pun sering dijumpai karena mayoritas dari penduduknya merupakan warga Bergama Islam. Ibadah yang dilakukan untuk mengatasi tekanan bagi individu yaitu sholat, berdzikir, pengajian, puasa, serta berdo'a.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawar dan

Choudry (2020) Praktik dan keyakinan berbasis iman merupakan hal yang dipandang memiliki peran yang saling berhubungan dalam kehidupan individu yang mana *religious coping* dipilih untuk menghadapi situasi pandemi Covid-19 yang terjadi.

*Coping* yang digunakan oleh individu atau kelompok akan berbeda satu sama lain menyesuaikan dengan permasalahan atau tekanan yang ada, selain itu sumber daya yang dimiliki oleh individu juga akan mempengaruhi (Irzalinda & Sofia, 2020). Lazarus dan Folkman (1986) juga menjelaskan bahwa individu dapat menggunakan *coping* yang mana saja dalam menghadapi tekanan yang ada, *coping* juga harus menyesuaikan lingkungan dimana situasi menekan terjadi.

Seperti hasil penelitian Whiteman dan Gottdienar (2015) menjelaskan bahwa penggunaan *coping style adaptive*, *maladaptive*, dan *neurotic* oleh individu memiliki hubungan dengan tingkat agresivitas individu. Tantamani dan Jalali (2017) melalui hasil penelitian yang dilakukannya juga menjelaskan bahwa terdapat perbedaan respon perilaku agresi berdasarkan penggunaan *coping style (problem focused coping, emotional focused coping, dan avoidant oriented)* oleh individu.

Melihat hasil penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa pemilihan jenis *coping* menghasilkan perbedaan tingkat agresivitas, menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang perbedaan tingkat agresivitas akibat pandemi Covid-19 pada Masyarakat Kota Jambi ditinjau dari penggunaan *problem focused coping, emotional focused coping, religious coping positive*, dan *religious coping negative*.

## Metode

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan tingkat agresivitas akibat pandemi Covid-19 pada masyarakat kota jambi ditinjau dari penggunaan *problem*

Tingkat Agresivitas Akibat Pandemi Covid-19 pada Masyarakat Kota Jambi ditinjau dari Penggunaan *Problem Focused Coping*, *Emotional Focused Coping*, *Religious Coping Positive*, dan *Religious Coping Negative*

*focused coping*, *emotional focused coping*, *religious coping positive*, dan *religious coping negative*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Kota Jambi. Sedangkan sampel dari penelitian ini berjumlah 401 masyarakat Kota Jambi yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu alat ukur skala sikap agresivitas, skala *problem focused coping*, *emotional focused coping*, *religious coping positive*, dan *religious coping negative* dengan teknik penskalaan *likert*.

Pengumpulan data dilakukan secara daring dengan menggunakan *Google Form* yang disebarluaskan melalui *Whatsapp*, *Facebook*, dan *Instagram*. Analisis data berupa analisis statistik deskriptif dan *F test (anova one way)* dengan menggunakan bantuan aplikasi *JASP 0.9.0.0*

### Hasil

#### Deskripsi Subjek Penelitian

Pada skala yang telah diisi oleh responden terdapat beberapa karakteristik yang bisa dijelaskan untuk mengetahui gambaran subjek dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki – Laki	123	30.7%
Perempuan	278	69.3%
<b>Total</b>	<b>401</b>	<b>100%</b>

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	%
13-16	62	15.5%
17-18	100	24.9%
19-40	225	56.1%
41-60	14	3.5%
<b>Total</b>	<b>401</b>	<b>100%</b>

**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Kecamatan**

Kecamatan	Jumlah	%
Alam Barajo	70	17.5%
Danau Sipin	28	7.0 %
Jambi Selatan	80	20.0 %
Kota Baru	92	22.9 %
Paal Merah	63	15.7 %
Telanaipura	68	17.0 %
<b>Total</b>	<b>401</b>	<b>100.0</b>

**Hasil Deskriptif Variabel Sikap Agresivitas**

Deskripsi data penelitian variabel agresivitas dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 5. Statistika Deskriptif Variabel Sikap Agresivitas**

Variabel	N	Min	Max	M	Std
Agresivitas	401	23	62	43.12	7.4

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat bahwa secara hipotetik skala agresivitas memiliki skor tertinggi 62, skor terendah 23, skor rata-rata 43.12 dan skor standar deviasinya 7.4. Data ini selanjutnya digunakan untuk mengkategorikan subjek penelitian berdasarkan skor yang di dapat:

**Tabel 6. Kategorisasi Variabel Sikap**

Variabel	Rentang Skor	Klasifikasi	Jumlah	%
Agresivitas	$X \leq 32$	Sangat Rendah	32	7,9%
	$32 < X \leq 39$	Rendah	96	23,9%
	$39 < X \leq 47$	Sedang	173	43,1%
	$47 < X \leq 54$	Tinggi	63	15,7%
	$54 < X$	Sangat Tinggi	37	9,22%
		Total	401	100%

Berdasarkan pada tabel 6. dapat diketahui bahwa presentase tertinggi dari variabel agresivitas terdapat pada kategori sedang yaitu 43,1% dengan jumlah subjek sebanyak 173, presentase kedua tertinggi terdapat pada kategori rendah yaitu 23,9% dengan jumlah subjek 96. Presentase terendah terdapat pada kategori sangat

rendah yaitu 7,9%, dengan jumlah subjek 32. Data yang didapat menunjukkan kecenderungan skor yang diberikan subjek untuk variabel agresivitas berada pada kategori sedang dan sangat rendah.

### Hasil Deskriptif Jenis Koping

Jenis koping yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi empat yaitu *religious coping positive*, *religious coping negative*, *problem focused coping*, dan *emotional focused coping*.

Skala dari jenis koping tersebut di buat masing – masing untuk memudahkan penelitian. Skor yang didapatkan dari masing-masing skala tersebut selanjutnya dikonversikan ke skor standar dengan cara menghitung nilai *Z score* untuk setiap skor mentah dari responden penelitian. Rumus dari *Z score* adalah sebagai berikut:

$$Z = \frac{X - \text{Mean}}{SDx}$$

Tabel 7. Di bawah ini akan menjelaskan persebaran jenis koping yang digunakan masyarakat Kota Jambi di tengah situasi pandemi covid-19 di bawah ini

**Tabel 7. Kategorisasi kecenderungan penggunaan jenis koping**

Jenis koping	Jumlah	%
<i>Religious coping positive</i>	92	23%
<i>Religious coping negative</i>	144	36%
<i>Problem focused coping</i>	76	19%
<i>Emotional focused coping</i>	89	22%
<b>Total</b>	401	100%

Berdasarkan tabel 7. di atas dapat diketahui peesentase tertinggi dari kecenderungan penggunaan jenis koping pada masyarakat Kota Jambi di tengah situasi pandemi cenderung menggunakan *religious coping negative* yaitu 36% dengan jumlah subjek sebanyak 144.

Adapun uji asumsi analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan uji normalita dan uji homogenitas. Teknik uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogorov Smirnov Test. Kaidah uji normalitas dinyatakan normal jika nilai probabilitas lebih besar atau sama dengan 0.05 (  $p > 0.05$ ). Hal tersebut peneliti paparkan pada tabel 8 berikut ini:

**Tabel 8. Uji Normalitas**

Variabel	Kolmogorov Smirnov	Keterangan
Agresivitas	0.93	Normal
<i>Religious Coping Positive</i>	0.06	Normal
<i>Religious Coping Negative</i>	0.12	Normal
<i>Problem Focused Coping</i>	0.21	Normal
<i>Emotional Focused Coping</i>	0.46	Normal

**Tabel 9. Uji Homogenitas**

Variabel	p	Keterangan
Agresivitas dan Jenis Koping	0.940	homogen

Setelah melakukan uji homogenitas data menemukan hasil bahwa nilai *p value* adalah 0.94 dimana skor ini lebih besar ( $>$ ) dari 0.05 yang mana artinya data penelitian homogen.

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini teknik analisis hipotesis yang digunakan yaitu *F test (anova one way)* karena uji asumsi yang dilakukan terpenuhi untuk menggunakan teknik tersebut. Adapun hasilnya dapat dilihat melalui tabel 10. di bawah ini:

Tingkat Agresivitas Akibat Pandemi Covid-19 pada Masyarakat Kota Jambi ditinjau dari Penggunaan *Problem Focused Coping*, *Emotional Focused Coping*, *Religious Coping Positive*, dan *Religious Coping Negative*

**Tabel 10. Hasil uji beda *F-Test***

Variabel	P	Keterangan
Agresivitas dan Jenis Koping	0.041	Terdapat perbedaan

Berdasarkan tabel 10. diketahui bahwa nilai p kurang dari 0.05 sehingga hipotesis null ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) hasilnya terdapat perbedaan tingkat agresivitas masyarakat Kota Jambi akibat Pandemi Covid-19 ditinjau dari penggunaan *problem focused coping*, *emotional focused coping*, *religious coping*, dan *religious coping positive* dan *religious coping negative*.

**Pembahasan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap masyarakat Kota Jambi menunjukkan bahwa tingkat agresivitas masyarakat Kota Jambi akibat pandemi covid-19 memiliki kecenderungan berada pada kategori sedang dengan persentase 43,1% dan jumlah subjek sebanyak 173 orang, kategori rendah dengan persentase 23.9% dan jumlah subjek 96, kategori tinggi dengan persentase 15,7% dan jumlah subjek sebanyak 63 orang, kategori sangat tinggi dengan persentase 9,2% dan jumlah subjek sebanyak 37 orang, serta kategori sangat rendah dengan persentase 7,9% dan jumlah subjek sebanyak 32 orang.

Rahman (2017) menjelaskan bahwa banyak teori yang menjelaskan timbulnya agresif salah satunya yaitu teori *frustration-aggression hypothesis* dari Dollard yang menjelaskan bahwa sikap agresif muncul karena individu merasa frustrasi, perasaan itulah yang menstimulasi dorongan agresif dan dorongan tersebut akan membangkitkan perilaku agresif dalam diri individu.

Seperti yang terjadi saat ini, pandemi covid-19 menyebabkan berbagai permasalahan seperti permasalahan ekonomi, psikologis, dan sosial yang mengganggu kehidupan sehari-hari

akibatnya timbul rasa frustrasi yang menstimulasi dorongan agresif dalam diri individu, hal ini dibuktikan melalui meningkatnya angka kekerasan dalam rumah tangga selama pandemi Covid-19 sebanyak 75% berdasarkan laporan dari media berita *Tempo* ([nasional.tempo.com](http://nasional.tempo.com)). Selain itu menurut Bartos, dkk (2020) selama pandemi Covid-19 sikap permusuhan yang ditunjukkan kepada orang asing mengalami peningkatan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat perbedaan tingkat agresivitas Masyarakat Kota Jambi akibat pandemi Covid-19 ditinjau dari penggunaan *problem focused coping*, *emotional focused coping*, *religious coping positive*, dan *religious coping negative* dengan nilai  $p=0.041 < 0.05$ .

Tingkat agresivitas masyarakat Kota Jambi akibat pandemi Covid-19 yang menggunakan *religious coping negative* nilai mean nya = 44.15, *emotional focused coping* dengan nilai mean = 43.39 *religious coping positive* dengan nilai mean = 42.84, dan yang terakhir yaitu tingkat agresivitas masyarakat Kota Jambi akibat pandemi Covid-19 yang menggunakan *problem focused coping* dengan nilai mean = 41.18.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat agresivitas masyarakat Kota Jambi akibat pandemi Covid-19 yang paling tinggi merupakan individu yang menggunakan *religious coping negative* dengan nilai mean = 44.15.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian dari McCleary dan Miller (2019) melalui hasil penelitiannya menjelaskan bahwa *negative religious coping* berhubungan secara signifikan terhadap variabel prasangka yang mana akhirnya meningkatkan tekanan psikologis. Salah satunya sikap permusuhan, dibandingkan dengan *religious coping positive*, hal tersebut sesuai dengan keadaan yang terjadi saat ini, dimana menurut hasil penelitian Bartos, dkk (2020) menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan

meningkatnya sikap permusuhan yang di tunjukan pada orang asing.

Grover, dkk (2016) menjelaskan bahwa individu yang menggunakan *religious coping negative* memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk melakukan *self harm* (menyakiti diri sendiri) yang mana termasuk ke dalam tindakan agresif dibandingkan dengan individu yang menggunakan *religious coping positive*.

Pargament, dkk (2005) JUGA menjelaskan bahwa penggunaan *religious coping negative* berdampak pada rasa trauma yang lebih besar, meningkatkan tekanan emosional, memicu pemikiran untuk menghindari masalah, dan pada akhirnya membuat keadaan menjadi lebih cemas dan menimbulkan kemarahan.

Hasil penelitian dari Van, dkk (2009) juga memaparkan bahwa terdapat perbedaan antara penggunaan *religious coping positive* dan *religious coping negative*, dimana individu yang menggunakan *religious coping negative* menunjukkan perasaan yang lebih negatif dan mengalami tekanan psikologi.

Hasil penelitian Pargament, dkk (2005); Van, dkk (2009) Grover, dkk (2016); McCleary dan Miller (2019) tersebut bisa menjadi dasar yang bisa menjelaskan mengapa tingkat agresivitas masyarakat Kota Jambi akibat pandemi Covid-19 yang menggunakan *religious coping negative* memiliki mean tertinggi yaitu 44.15 dibandingkan dengan *problem focused coping*, *emotional focused coping*, dan *religious coping positive* dikarenakan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *negative religious coping* berkaitan dengan prasangka, yang akhirnya meningkatkan sikap permusuhan, *self harm* yang termasuk kedalam sikap agresif kepada diri sendiri, kemarahan yang termasuk kedalam aspek dari sikap agresivitas dan perasaan yang lebih negatif yang merupakan salah satu stimulus munculnya sikap agresif pada diri individu.

Jika ditinjau dari salah satu teori agresivitas yaitu teori dari neo-asosianisme kognitif (Susantyo, 2011) yang merupakan

pengembangan teori frustrasi-agresi oleh Berkowitz. Teori ini menjelaskan bahwa peristiwa-peristiwa yang tidak mengenakan akan menstimulasi perasaan negatif dan menstimulasi secara otomatis berbagai pikiran, ingatan, respon fisiologi, dan reaksi motorik yang berasosiasi dengan reaksi melawan atau menyerang, asosiasi ini menimbulkan perasaan marah (emosi) dan takut. Sejauhmana sikap agresif seseorang terbentuk tergantung faktor kognisi tingkat tinggi seseorang. Individu memilih *flight* (melarikan diri) atau *fight* (menyerang) juga tergantung faktor genetik, pengalaman masa lalu, faktor kognisi, dan faktor – faktor situasi.

Selanjutnya tingkat agresivitas masyarakat Kota Jambi akibat pandemi Covid-19 yang menggunakan *emotional focused coping* berada di urutan kedua dengan nilai mean= 43.39. Hasil penelitian tersebut di dukung oleh hasil penelitian dari Carlo, dkk (2012) yang mana hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa individu yang menggunakan *emotional focused coping* berdampak pada ketidakstabilan emosi yang akhirnya berdampak positif dengan sikap agresif dibandingkan individu yang menggunakan *problem focused coping*.

Hasil penelitian dari Shalani, dkk (2018) juga menunjukkan bahwa penggunaan *emotional focused coping* memiliki hubungan yang signifikan terhadap munculnya sikap agresif dibandingkan dengan individu yang menggunakan *problem focused coping*.

Hasil penelitian dari Mao, dkk (2003) juga menjelaskan bahwa *emotional focused coping* memiliki hubungan yang lebih kuat terhadap *hostility* (sikap permusuhan) dan simptom depresif dibandingkan dengan menggunakan *problem focused coping*.

Adapun penelitian lain yang mendukung hasil penelitian yaitu hasil penelitian disertasi dari Noor (2012) yang menjelaskan bahwa tingkat agresivitas individu yang menggunakan *emotional focused coping* lebih tinggi dibandingkan

# Tingkat Agresivitas Akibat Pandemi Covid-19 pada Masyarakat Kota Jambi ditinjau dari Penggunaan *Problem Focused Coping*, *Emotional Focused Coping*, *Religious Coping Positive*, dan *Religious Coping Negative*

individu yang menggunakan *problem focused coping*.

Menurut Lazarus dan Folkman (1986) individu yang menggunakan strategi koping yang berfokus masalah (*problem focused coping*) akan lebih efektif dalam menghadapi stresor atau tekanan, individu tersebut akan berusaha mencari penyelesaian masalah atau mengurangi efek dari stresor yang dialami, sedangkan individu yang menggunakan koping yang berfokus emosional (*emotional focused coping*) akan menunjukkan perilaku menolak, menunjukkan perasaan tidak nyaman dengan lingkungan yang penuh stresor atau tekanan

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada masyarakat Kota Jambi, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat agresivitas masyarakat Kota Jambi akibat pandemi covid-19 berada di kategori sedang dengan persentase 43,1% sebanyak 173 subjek, kategori rendah 23,9% dengan total subjek 96, kategori tinggi 15,7% dengan total subjek 63 orang, kategori sangat tinggi 9,22% sebanyak 37 subjek, dan kategori sangat rendah 7,9% dengan total subjek 32 orang.

Jenis *coping* yang paling banyak digunakan masyarakat Kota Jambi yaitu *religious coping negative* dengan persentase sebanyak 36% dan total subjek sebanyak 144 orang, yang kedua yaitu *religious coping positive* 23% dengan total subjek 92 orang, yang ketiga yaitu *emotional focused coping* 22% dengan total subjek sebanyak 89, dan yang keempat *problem focused coping* yaitu 19% dengan total subjek sebanyak 76 orang.

Penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat agresivitas masyarakat Kota Jambi akibat pandemi covid-19 ditinjau dari penggunaan *problem focused coping*, *emotional focused coping*, *religious coping positive*, dan *religious coping negative*

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran diantaranya kepada masyarakat luas agar dapat menyesuaikan jenis *coping* (cara mengatasi masalah) yang digunakan agar lebih siap menghadapi situasi pandemi yang terjadi. Sedangkan untuk praktisi sosial dan komunitas yang berkaitan dengan kesehatan mental untuk lebih memperhatikan isu – isu terkait penggunaan jenis *coping* (cara mengatasi masalah) yang bisa digunakan masyarakat dalam menghadapi situasi pandemi. Adapun untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan mengembangkan penelitian dengan topik yang sama dalam bentuk desain penelitian yang berbeda.

## Daftar Pustaka

- Anwar, D. F., & Anidar, J. (2018). Hubungan Antara Frustrasi Dengan Perilaku Agresif Peserta Didik Kelas Ix Di Mtsn 1 Pesisir Selatan. *Jurnal Al-Taujih*, 4(1), 87-99.
- Baron, R. A., Byrne, D. (1997). *Social Psychology*. Boston : Allyn & Bacon
- Bartos, V., Bauer, M., Cahlíková, J., & Chytilová, J. (2020). Covid-19 Crisis Fuels Hostility against Foreigners.
- Carlo, G., Mestre, M. V., McGinley, M. M., Samper, P., Tur, A., & Sandman, D. (2012). The interplay of emotional instability, empathy, and coping on prosocial and aggressive behaviors. *Personality and Individual Differences*, 53(5), 675-680.
- Corona Virus Disease 2019, diakses dari: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019> pada tanggal 17 April 2020 pukul 22.15
- Grover, S., Sarkar, S., Bhalla, A., Chakrabarti, S., & Avasthi, A. (2016). Religious coping among self-harm attempters brought to emergency setting in India. *Asian journal of psychiatry*, 23, 78-86.
- Hanis, A., Aziz, A. A., Bakar, J. A., Alwi, A., & Pa, N. C. (2017). Temporal

- dynamics modelling for aggression level of victims in disaster evacuation center. *Journal of Telecommunication, Electronic and Computer Engineering (JTEC)*, 9(1-2), 29-32.
- Irzalinda, V., & Sofia, A. (2020). Pengaruh Koping Strategi terhadap Resilience Keluarga Rawan Bencana. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 201-210.
- Kasus Kekerasan Berbasis Gender Meningkat Selama Pandemi Covid-19, diakses dari: <https://jambi.antaraneews.com/nasional/berita/1603478/kasuskekerasan-berbasis-gender-meningkat-selama-pandemi-covid-19-pada-tanggal-10-agustus-2020-pukul-20.30>
- Kekerasan Terhadap Perempuan Naik 75 Persen Selama Pandemi, diakses dari: <https://nasional.tempo.co/read/1363896/kekerasan-terhadap-perempuan-naik-75-persen-selama-pandemi-pada-tanggal-8-agustus-2020-pukul-19.00>
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, appraisal, and coping*. Springer publishing company.
- Li, W., Yang, Y., Liu, Z. H., Zhao, Y. J., Zhang, Q., Zhang, L., ... & Xiang, Y. T. (2020). Progression of mental health services during the COVID-19 outbreak in China. *International journal of biological sciences*, 16(10), 1732.
- Mazza, M. G., De Lorenzo, R., Conte, C., Poletti, S., Vai, B., Bollettini, I., ... & COVID-19 BioB Outpatient Clinic Study group. (2020). Anxiety and depression in COVID-19 survivors: Role of inflammatory and clinical predictors. *Brain, behavior, and immunity*, 89, 594-600.
- Mao, W. C., Bardwell, W. A., Dimsdale, J. E., & Major, J. M. (2003). Coping strategies, hostility, and depressive symptoms: A path model. *International Journal of Behavioral Medicine*, 10(4), 331-342.
- McCleary-Gaddy, A. T., & Miller, C. T. (2019). Negative religious coping as a mediator between perceived prejudice and psychological distress among African Americans: A structural equation modeling approach. *Psychology of Religion and Spirituality*, 11(3), 257.
- Munawar, K., & Choudhry, F. R. (2020). Exploring stress coping strategies of frontline emergency health workers dealing Covid-19 in Pakistan: A qualitative inquiry. *American Journal of Infection Control*.
- Noor, A. Y. (2012). *Perbedaan Tingkat perilaku agresi berdasarkan strategi koping pada remaja jalanan griya baca* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Peta Sebaran COVID-19, di akses dari: <https://covid19.go.id/peta-sebaran> pada tanggal 2 Mei 2020 pukul 23:43
- Peta Sebaran COVID-19 di Provinsi Jambi, di akses dari: <http://corona.jambiprov.go.id/> pada tanggal 2 Mei 2020 pukul 23:43
- Rahman., A., A. 2017. Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik. Edisi (1) Cetakan (3). Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Shalani, B., Alimoradi, F., & Sadeghi, S. (2018). The relationship between stress coping strategies and social skills with aggression in deaf female students. *Pajouhan Scientific Journal*, 16(2), 11-18.
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., ... & Agha, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery*. doi: 10.1016/j.ijssu.2020.02.034
- Susantyo, B. (2011). Memahami perilaku agresif: Sebuah tinjauan konseptual. *Sosio Informa*, 16(3).